
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE RESITASI

Murliansyah

SMPN 6 Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur
murliansyah0505@gmail.com

ABSTRAK

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Tujuan penelitian ini adalah membantu siswa mencari solusi dari masalah belajar yang dihadapinya dengan menggunakan metode resitasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Prosedur penelitian setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IX-4 SMP Negeri 6 Balikpapan yang berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Penyampaian materi pembelajaran melalui metode resitasi mampu meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk siswa yang masih belum dapat meningkatkan pemahaman maupun hasil belajarnya diberikan pengulangan dan latihan.

Kata Kunci : Metode Resitasi, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

The success of learning objectives is determined by many factors including the teacher's factor in carrying out the teaching and learning process, because teachers can directly influence, foster and improve students' intelligence and skills. The purpose of this study is to help students find solutions to the learning problems they face by using resitation methods that can improve student understanding and learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. This research was carried out using a class action research design which was carried out in 2 cycles. The research procedure of each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were all students of class IX-4 SMP Negeri 6 Balikpapan totaling 36 people. The data collection technique uses observation and tests, while the method used to analyze the data from this study is a descriptive method. For quantitative data are analyzed by making class intervals and

performing presentations in the form of tables and graphs. The delivery of learning materials through the resitation method is able to improve students' ability to understand concepts in Islamic Religious Education subjects and improve student learning outcomes. Meanwhile, students who are still unable to improve their understanding or learning outcomes are given repetitions and exercises.

Keywords : *Metode Resitation, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi Peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan Peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada Peserta didik, sehingga ia mau belajar karena Peserta didiklah subyek utama dalam belajar.

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berusaha tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1996:14). Pembelajaran Agama Islam tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000:24). Sependapat dengan pernyataan tersebut Soetomo (1993:68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (Soetomo, 1993:120)

Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan Peserta didik belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Puncak proses belajar akan tampak pada hasil belajar peserta didik, dan guru menjadi penentu keberhasilan belajar. Suatu proses belajar dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pelaku aktif belajar adalah peserta didik sedangkan guru sebagai pelaku aktif pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Cara menilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam salah satunya menggunakan tes. Maksud tes yang utama adalah mengukur hasil belajar yang dicapai oleh seseorang yang belajar Pendidikan Agama Islam. Disamping itu tes juga dipergunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman materi yang telah dipelajari. Karena itu tes dapat digunakan sebagai penilaian diagnostik, formatif, sumatif, dan penentuan tingkat pencapaian.

Peningkatan hasil belajar merupakan suatu perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang ke arah yang lebih baik dan bermutu. Kemampuan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan mengalami peningkatan jika peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar mengalami perubahan kemampuan ke arah yang lebih baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dengan demikian, belajar Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang berlangsung pada diri individu, yang berinteraksi dengan lingkungan dengan penuh kesadaran secara sistematis, sehingga memiliki pola berpikir deduktif dan konsisten. Sedangkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dikatakan meningkat jika ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik ke arah yang lebih baik dari sebelumnya setelah mengalami proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dapat dilihat dengan pemberian tes hasil belajar.

Yang dimaksud dengan resitasi ialah suatu cara mengajar di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut di periksa oleh guru dan peserta didik mempertanggung jawabkannya. Pertanggung jawaban itu dapat dilaksanakan dengan cara menjawab test yang diberikan oleh guru, dengan menyampaikan ke muka berupa lisan, dengan cara tertulis. Dalam metode ini kita menemukan tiga istilah penting yaitu tugas, belajar, dan resitasi. Tugas adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan baik tugas datangnya dari orang lain maupun dari dalam diri kita sendiri. Di sekolah biasanya itu datang dari pihak guru atau kepala sekolah atau peserta didik sendiri. Tugas ini biasanya bersifat edukatif dan bukan bersifat dan berunsur pekerjaan. Belajar adalah Perubahan tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh apa yang dimiliki seseorang itu, seperti: sifat, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, keadaan jasmaniah dan lain sebagainya, dan juga dipengaruhi pula oleh lingkungan. Hasil belajar dipengaruhi pula oleh motif bahan yang dipelajari dengan mempergunakan alat-alat, waktu, cara belajar dan sebagainya. Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari.

Penggunaan Metode resitasi memiliki kelebihan diantaranya sebagai berikut: (1) Peserta didik sebagai subjek belajar mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi akan terserap secara maksimal. (2) Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan. (3) Dapat mempertebal rasa tanggung jawab. Karena hasil tugas yang dikerjakan dipertanggung jawabkan dihadapan guru. (4) Memupuk rasa percaya diri peserta didik agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain. (5) Menambah kecakapan peserta didik dalam menyampaikan pendapat.

Berpijak dari konsep di atas, penulis berpendapat penggunaan metode resitasi akan sangat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga penggunaan metode resitasi diyakini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas IX-4 semester 2 pada materi " **Jujur, Sopan Santun Dan Rasa Malu**". Dengan menggunakan metode resitasi, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan mengajar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan menjadikan pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik dan menantang. Penggunaan metode resitasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membuat peserta didik tertarik untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan hal tersebut judul penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Resitasi Pada Peserta Didik Kelas IX.4 di SMP Negeri 6 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019-2020".

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam, meningkatkan motivasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas atau classroom action research yakni melalui empat langkah utama yang saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang disebut dengan istilah siklus yaitu : perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Perencanaan mencakup : identifikasi masalah, analisa penyebab adanya masalah, pengembangan bentuk tindakan sebagai pemecahan masalah. Tindakan adalah menentukan tindakan yang akan diambil. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran. Refleksi adalah upaya perbaikan dan evaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab berbagai permasalahan pembelajaran seperti kesulitan siswa mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, namun lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Alokasi waktu penelitian diuraikan dalam beberapa kegiatan, antara lain: menyusun proposal PTK, menyusun instrumen penelitian, pengumpulan data dengan melakukan tindakan siklus I dan siklus II, analisis data, pembahasan/diskusi dan menyusun laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Balikpapan yang beralamat di Jalan 1 Kelurahan Gunung Samarinda kec. Balikpapan Utara. Pengambilan data berupa hasil belajar berlangsung pagi hari yang melibatkan seluruh siswa di kelas IX-4 yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 16 orang putri dan 20 orang siswa putra. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang benar dan valid terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas. Data tersebut diperoleh dari tes hasil belajar. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Balikpapan yang terletak di Jalan Satu Km. 0,5 Gn. Samarinda Balikpapan Utara. Peserta didik di SMPN 6 Balikpapan memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

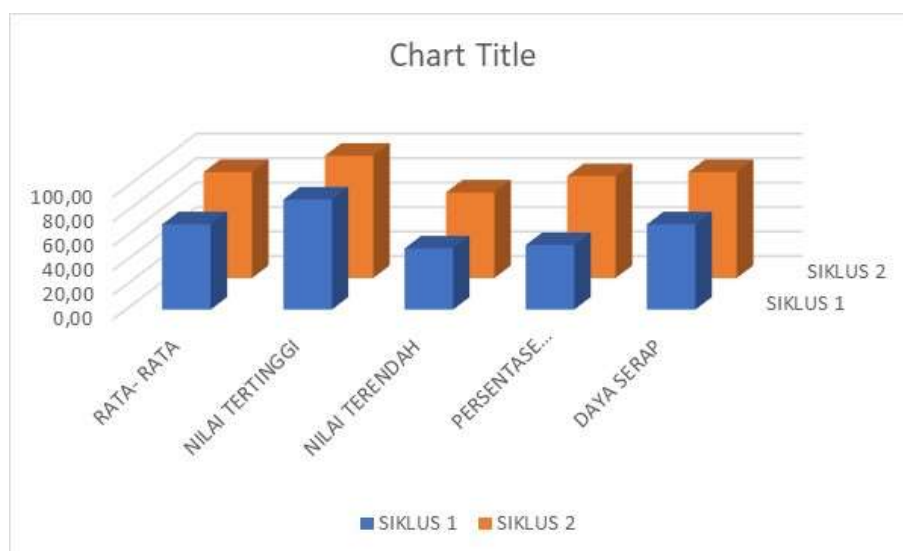
Metode mengajar yang membosankan dan tidak variatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyebabkan perhatian peserta didik saat belajar di kelas menjadi berkurang. Sehingga hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi buruk. Dalam proses belajar mengajar keaktifan peserta didik mempunyai arti penting. Karena dalam kegiatan belajar mengajar materi akan mudah diserap apabila peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar secara aktif. Metode belajar aktif membuat suasana pembelajaran menjadi semakin menyenangkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode resitasi. Dengan menggunakan metode ini peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar. Para peserta didik dilibatkan secara aktif untuk memahami materi, bukan sebagai pihak pasif yang hanya menerima materi. Penggunaan metode resitasi terbukti dapat menumbuhkan minat peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 6 Balikpapan kelas IX-4 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Siklus I dan II

NO	NAMA	L/P	SIKLUS	SIKLUS
			1	II
1	ADITYA OCTAVIAN RAMADHAN	L	60	80
2	ADITYA SAPUTRA	L	50	70
3	AFLA AQILLA	L	80	90
4	AGUS LEKSMANA PUTRA	L	60	80
5	AHMAD MAULANA	L	80	90
6	ALDI AKMAL ZAKI	L	80	90
7	ALEXA BELLA BIANCA	P	80	80
8	ALFAYED AD'HA ANHADY	L	90	100
9	ANDINI HAYATI RAMADHANI	P	60	80
10	ANNISA RACHMAN	P	60	90
11	BINTANG DAFFA SAPUTRA	L	80	100
12	CONIX BARAU SANIPAH	P	60	80
13	EKA ARYANI NURFADILA	P	80	100
14	ELLYSA FEBRIANI	P	50	70
15	FAREZKY CIPTA NOVIRULLAH W.	L	60	90
16	FARID ZAIDAN	L	80	90
17	GALANG BANGUN ASMORO	L	80	90
18	HAFIFAH MAHARANI	P	90	100
19	HANUN NISWAH SYAUQINA	P	80	90
20	HIJRAH	P	60	70
21	KANAHAYA ANNISA SA'ADIYAH K.	P	80	90
22	NABIL ALHADIS	L	90	90
23	NADIA ARDAWINATA	P	80	90
24	NADIA WANDA ANGGRAINI	P	50	70
25	NAUFAL NABIL EFFENDY	L	60	90
26	OCTA JAMIL RIZKY RAMADHAN	L	80	90
27	OGAN VIRGIAWAN LISTIANTO	L	80	100
28	RAKA AQ'SAL FARIELGA	L	50	80
29	RENALDI WIGUNA	L	50	70
30	SAFITRI PUSPITA RAMADHINA	P	60	90
31	SAHARA MUSLIMAH NUR SHIYAMU	P	60	90
32	SAMPEDRO ELVANO	L	80	100
33	SARAH MEI NINA	P	80	90
34	SAYYIN	L	80	90
35	SYAHLA NABILAH	P	60	90
36	TRY SURYA ADI PRATAMA	L	50	70
TOTAL NILAI			2510	3120
RATA- RATA			69,4	86,7
NILAI TERTINGGI			90	100
NILAI TERENDAH			50	70
PERSENTASE KETUNTASAN			52,8%	83,3%
DAYA SERAP			69,4%	86,7%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX-4 SMPN 6 Balikpapan setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya disajikan pada gambar diagram berikut:



Gambar 1. Grafik Siklus I dan II

Berdasarkan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari siklus I pada tes tertulis terdapat 52,8% peserta didik yang tuntas. Sedangkan daya serap peserta didik adalah 69,4 %. Di samping itu masih terdapat 17 orang peserta didik atau sebesar 47,2 % yang belum tuntas Sehingga dengan melihat kenyataan ini diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai kriteria keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Pada siklus I terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak dalam hal-hal seperti peserta didik belum termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas pada lembar kerja kelompok. Ada peserta didik yang enggan untuk mengerjakan tugas bersama anggota kelompoknya, sehingga estimasi waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersita untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik supaya dapat bekerja bersama anggota kelompoknya.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada penjelasan di atas dilaksanakan langkah - langkah perbaikan pada siklus II yaitu : (1) Guru memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik tentang tujuan pokok mempelajari materi Jujur, Sopan Santun Dan Rasa Malu. semata-mata demi keselamatan hidup dunia dan akhirat, menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, memberi kesempatan untuk mempelajari dan memahami materi melalui kerja kelompok, serta melakukan pengurangan jumlah peserta didik dalam kelompok, agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar. (2) Alokasi waktu untuk menyelesaikan setiap tahapan kegiatan disampaikan kepada

peserta didik sehingga peserta didik memiliki target waktu untuk menyelesaikan tugas. (3) Tampilan pesan disajikan pada awal dan akhir pembelajaran melalui media audio visual, serta kegiatan pembelajaran dilakukan di ruang masjid. (4) Dengan pengaturan waktu yang tepat, guru memiliki waktu yang cukup untuk memberikan penekanan khusus pada peserta didik pada materi inti yaitu dengan cara menugaskan peserta didik untuk membaca sambil meresapi makna dalil naqli yang berkaitan tentang Jujur, Sopan Santun Dan Rasa Malu yang terdapat pada Al-Qur'an maupun hadis.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan melalui langkah-langkah perbaikan sebagaimana pada penjelasan sebelumnya, maka pada siklus II terjadi peningkatan pada situasi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik baik pada proses pembelajaran maupun akhir pelajaran yaitu : (1) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui tes tertulis pada akhir pelajaran untuk siklus I terdapat 19 peserta didik (52,8 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 17 peserta didik (47,2%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 69,7 %. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 30 orang (83,3 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 86,7 %. (2) Pengamatan pada siklus I tentang keaktifan guru dalam proses belajar mengajar mencapai 69,2% dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar mencapai 66,7% . Sedangkan pada siklus II keaktifan guru dalam proses belajar mengajar meningkat menjadi 76,9% dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar meningkat menjadi 80%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, jelaslah bahwa melalui penggunaan metode pemberian tugas dan resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi perilaku Jujur, Sopan Santun Dan Rasa Malu peserta didik mengalami peningkatan pada hasil belajar. Demikian pula pada keaktifan proses belajar mengajar terjadi peningkatan.

PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi perilaku Rendah hati, hemat, dan hidup sederhana nampak setelah membandingkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan II, baik dari segi aktivitas peserta didik maupun aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis pada akhir pelajaran serta respon peserta didik tentang proses pembelajaran itu sendiri.

Peningkatan hasil belajar peserta didik ini berkaitan erat dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini peserta didik termotivasi untuk mengerahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatiannya (konsentrasi), agar dapat menemukan dan mengidentifikasi hal-hal pokok / penting dari materi atau bahan ajar. Untuk

selanjutnya peserta didik lebih mempermantap pemahamannya tentang materi dengan mengajarkan atau saling membagi antar satu dengan yang lain.

Pemahaman materi lebih ditingkatkan lagi melalui penggunaan metode resitasi. Sehingga peserta didik bukan hanya sekedar menguasai secara kognitif materi perilaku Jujur, Sopan Santun Dan Rasa Malu, akan tetapi memberi kesan yang lebih mendalam bagi pembentukan sikap dan perilaku hidupnya sehari-hari. Kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode resitasi sangat membutuhkan keahlian dan kepiawaian guru, baik dalam hal pengaturan efisisensi waktu, pengelolaan kelas, maupun dalam penggunaan perangkat pendukung.

Hasil belajar peserta didik melalui metode resitasi masih perlu pengembangan lebih lanjut. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan ada beberapa peserta didik yang kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini diantisipasi oleh guru dengan cara mengurangi jumlah peserta didik dalam kelompok, harapannya agar semua peserta didik bisa ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain adalah : (1) Pemberian motivasi bagi peserta didik hendaknya dilakukan dengan tepat dan berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik bersemangat dan berminat untuk mengikuti kegiatan belajar. (2) Pengorganisasian dan pengelolaan waktu dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak berhenti atau terfokus pada satu tahapan kegiatan saja. (3) Penggunaan metode resitasi hendaknya dipersiapkan dengan matang sebelum kegiatan belajar dimulai. (4) Memberikan penekanan khusus (intens) pada materi pokok dan yang penting dilakukan untuk lebih memantapkan pemahaman , ingatan peserta didik serta penerapan materi Jujur, Sopan Santun Dan Rasa Malu dalam sikap hidup sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang tercapai dan diperoleh peserta didik dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I terdapat 19 peserta didik (52,8 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 17 peserta didik (47,2 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 69,7%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 30 orang (83,3 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 86,7 %.

Pengamatan pada siklus I tentang keaktifan guru dalam proses belajar mengajar mencapai 69,2% dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar mencapai 66,7% . Sedangkan pada siklus II keaktifan guru dalam proses

belajar mengajar meningkat menjadi 76,9% dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar meningkat menjadi 80%. Penerapan metode resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dapat mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas, melalui kerja kelompok mampu meningkatkan kebersamaan yang pada gilirannya membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar pada materi Jujur, Sopan Santun Dan Rasa Malu. Selain itu pembelajaran pun menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Agama Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran bahwa dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga Peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru hendaknya mempertimbangkan kebermaknaan dari proses belajar itu sendiri. Pembelajaran lebih bermakna apa bila peserta didik termotivasi terlibat secara aktif, mandiri, dan dapat membina kebersamaan dalam rangka menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode yang tepat dan menarik, pengalokasian waktu dan pengorganisasian peserta didik perlu diperhatikan dalam rangka efisiensi dan efektifitas pencapaian hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar dapat melakukan inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyadi, dkk, Bunga Rampai Keberhasilan Guru Dalam Pembelajaran Tahun 2004, Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen PMPTK Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta 2005
- Arikunto, Suharsimi. 1997. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Conny Semiawan, dkk, Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar, Gramedia, Jakarta 1985
- Hanafi, M. Pengembangan kurikulum perguruan tinggi agama islam. 2014

Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru, Bandung, Cet II 1991

Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Rahardjo, M. D. Islam dan transformasi budaya, PT. Dana Bhakti Prima Yasa bekerjasama dengan the International Institute of Islamic Thought Indonesia (IIIT) dan Lembaga Studi Agama & Filsafat. 2002

Syaiful Bahri Djamarah Drs, dkk, Strategi Belajar Mengajar, Penerbit Rineka Cipta 2006

Slamet, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Bina Aksara Aksara, Jakarta Cet 1, 1988

Trianto, M.Pd, Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik, Pretasi Pustaka 2007